

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan pemahaman tentang pengidentifikasian, pencatatan, dan pengikhtisaran. Akuntansi bukan hanya tentang bagaimana siklus keuangan organisasi, instansi, ataupun lembaga namun akuntansi juga berlaku bagi kehidupan sehari-hari. Akuntansi tidak terlepas dari penerimaan dan pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat unsur penerimaan dan pengeluaran sehingga peran akuntansi dapat dikatakan luas bukan hanya berlaku untuk kelompok besar namun juga berlaku untuk kelompok kecil maupun individu. Dalam akuntansi terdapat lima akun dasar yaitu harta, utang, modal, pendapatan, dan beban. Akun yang paling mempengaruhi siklus akuntansi adalah akun pendapatan, jika dikaitkan dengan operasional perusahaan pendapatan merupakan kunci keberhasilan dan salah satu tombak keberhasilan organisasi perusahaan. Begitu juga dengan kelompok kecil seperti pedagang kecil hingga pekerja pendapatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, ketika tidak ada pendapatan maka beban dan biaya tidak akan bisa dibayarkan, kemudian kebutuhan yang harus dipenuhi tidak akan terpenuhi tanpa adanya pendapatan.

Dalam konteks pembahasan mengenai pendapatan dikaitkan dengan masalah yang mendunia, di tahun 2020 adalah masa tahun paling sulit bagi seluruh penduduk di dunia, penyebaran virus corona atau yang disebut Covid-19 mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2020. Corona virus adalah sekumpulan virus yang mampu menginfeksi saluran pernafasan, corona virus mampu

menyebabkan infeksi saluran pernafasan ringan seperti flu pada umumnya, namun juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan yang akut seperti *pneumonia* atau infeksi jaringan paru-paru. Dengan adanya persebaran virus corona yang berasal dari China hingga menyebar ke seluruh dunia, hal ini menimbulkan dampak yang cukup merugikan dimana dampak dari adanya virus tersebut menimbulkan kerugian cukup besar yang dialami oleh seluruh penduduk di dunia, salah satu bentuk kerugiannya adalah penurunan ekonomi diseluruh dunia. Seluruh aktivitas kerja dibatasi untuk mencegah penyebaran virus tersebut sehingga pendapatan yang diperoleh akan menurun.

Virus corona bukan hanya merugikan dalam hal kesehatan tetapi juga dalam hal perekonomian, bahkan dampak dari adanya virus corona menimbulkan dampak pada para pekerja seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pemotongan gaji, peniadaan bonus, dan kerugian finansial lainnya. Di Indonesia jumlah masyarakat terdampak covid saat ini berada pada angka 623.000 pasien dengan angka pasien sembuh sebanyak 511.000 dan pasien meninggal dunia sebanyak 18.956 pasien. Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang angka tertinggi kedua kasus terdampak covid setelah ibu kota Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 71.369 dengan angka pasien sembuh 61.740 dan pasien meninggal dunia sebanyak 4.969 jiwa. Kemudian jika dalam ruang lingkup dengan skala lebih kecil yaitu di Kota Surabaya angka konfirmasi positif covid sebanyak 17.472 pasien dengan konfirmasi sembuh 16.135 pasien dan 108 dalam perawatan kemudian 72 pasien meninggal. Angka kasus covid tersebut memiliki jumlah kenaikan dan penurunan yang terus berubah setiap harinya, perubahan angka terdampak covid-19 tidak jauh dari peran para petugas medis seperti dokter dan

perawat pasien, bahkan di Jawa Timur khususnya Surabaya kasus covid saat ini semakin meningkat dan menyebabkan pemerintah kota lebih waspada dan mempersiapkan rumah sakit untuk rujukan covid. Terdapat 15 rumah sakit yang menjadi rujukan pasien covid di Surabaya yaitu RSUD Katholik Surabaya, RSUD Adi Husada Undaan, RSUD PHC Surabaya, RSUD Bhakti Dharma Husada (BDH), RSI Surabaya Jemursari, RSUD Siloam Hospital, RSUD Haji Surabaya, RSUD Premier Surabaya, RSUD Husada Utama Surabaya, RSUD Bhayangkara Tingkat II, RSUD Manyar Medical Center, RSUD Universitas Airlangga, RSUD National Hospital, dan RSUD Royal Surabaya.

RSUD Dharma Bhakti Husada merupakan rumah sakit umum daerah di Surabaya yang cukup banyak ditempati sebagai rujukan penanganan covid, RSUD Dharma Bhakti Husada mempersiapkan 5 ruangan untuk penanganan covid diantaranya 3 ruangan untuk dewasa, 1 ruangan untuk anak, dan 1 ruangan Nicu untuk bayi. Di RSUD Dharma Bhakti Husada hampir setiap harinya menerima pasien covid, akumulasi jumlah pasien sejak bulan maret hingga desember saat ini dari 5 ruangan tersebut sekitar 75-100 pasien covid mulai dari dewasa hingga anak-anak. RSUD Bhakti Dharma Husada memiliki jumlah perawat sebanyak 188 orang dengan tugas masing-masing, dimana perawat yang bekerja harus terbagi shift kerja karena ruangan rumah sakit tidak mungkin menampung perawat yang banyak dengan pasien covid yang jumlahnya juga banyak. Dengan begitu perawat pasien harus bekerja lebih keras lagi karena pasien covid harus terus dipantau dan dilayani, perawat di RSUD Bhakti Dharma Husada selalu memantau perkembangan pasien setiap harinya, bahkan seluruh kebutuhan dan aktivitas pasien dilayani dengan baik, karena kondisi pasien yang rentan akibat terdampak

covid. Perawat di RSUD Bhakti Dharma Husada tidak memiliki waktu libur ketika pasien yang dirawat semakin bertambah, dimana setiap harinya dalam satu ruangan harus tersedia perawat sedikitnya paling tidak 20 orang untuk membantu merawat pasien-pasien yang terdampak covid. Perawat pasien covid tidak diperkenankan membuka Alat Pelindung Diri atau APD sebelum tugas atau jam kerjanya selesai.

Dalam kondisi tersebut, perawat memiliki pekerjaan yang lebih sulit dan waktu yang tidak terhingga untuk melakukan pekerjaannya. Bahkan perawat pasien di RSUD Bhakti Dharma Husada mayoritas memiliki anak dan suami, dimana mereka harus mengorbankan waktunya bersama keluarganya untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat dengan merawat pasien covid. Pengorbanan yang dilakukan perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada sangat tak ternilai harganya, harus mengorbankan keluarga untuk menjadi satuan gugus terdepan penanganan virus corona yang tidak kunjung selesai. Perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada berpendapat bahwa pekerjaan yang dilakukan memang sudah kewajibannya sebagai orang yang memiliki profesi sebagai jasa pelayanan bukan pedagang dimana ketika profesi menjual jasa artinya uang tidak mampu disandingkan dengan jasa yang diberikan apalagi pelayanan jasa tersebut adalah petugas medis.

Perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada juga mengatakan bahwa pernah dijanjikan pemerintah penambahan bonus upah kerja sebagai bentuk apresiasi kepada satuan gugus terdepan penanganan covid, namun itu hanya janji semata dimana perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada tidak pernah menerima bonus tersebut, namun itu tidak pernah menjadi hal yang

mengganggu pikiran para perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada, memang sejatinya para perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada juga membutuhkan pendapatan untuk biaya hidup dirinya dan keluarganya, namun berapapun hasil kerjanya perawat pasien sangat menghargai pendapatan tersebut, kebanggaan tersendiri bagi diri perawat pasien covid dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat sudah menjadikan sebuah pendapatan untuk batin dan pendapatan untuk amal mereka sendiri. Dengan pendapatan yang diperoleh perawat pasien masih harus dipotong untuk pengeluaran biaya kesehatan mereka seperti swab rutin, konsumsi vitamin, infus vitamin, dan lainnya sebagai upaya proteeksi diri mereka. Jika dibandingkan dengan profesi lainnya yang mana menerapkan WFH namun pendapatan bisa jadi jauh lebih tinggi dari perawat tanpa adanya resiko terdampak covid-19, maka dari itu artinya bagi masyarakat yang memandang dari segi finansial pendapatan yang diterima perawat tidak sebanding dengan pekerjaannya yang cukup beresiko.

Di Indonesia pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH) untuk seluruh karyawan perusahaan yang diharuskan menerapkan sistem kerja tersebut, namun profesi bidang kesehatan tidak bisa memberlakukan sistem kerja tersebut dikarenakan harus menangani pasien-pasien terdampak Covid-19 yang setiap hari angka penularannya semakin tinggi. Bahkan petugas kesehatan seperti dokter, perawat pasien, dan petugas medis lainnya harus mengorbankan waktu bersama keluarga untuk menyelamatkan masyarakat yang terjangkit virus tersebut. Dalam hal ini dikatakan bahwa petugas medis yang menangani virus corona sudah mendedikasikan dirinya untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan mengorbankan segala sesuatunya, bahkan pendapatan yang diperoleh petugas

medis pun tidak berarti bagi diri mereka dibanding dengan bagaimana mereka mengorbankan dirinya untuk melakukan kontak langsung dengan pasien terdampak covid walaupun menggunakan alat pelindung diri yang memadai, terutama perawat pasien yang paling sering melakukan kontak langsung dengan pasien terdampak covid bahkan perawat pasien selalu berjaga 24 jam untuk mengawasi pasien-pasien tersebut. Petugas medis menerima keadaan bahwa memang dirinya sudah menetapkan diri untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam kondisi apapun dan dengan pengorbanan apapun, pemilihan profesi sebagai dokter, perawat pasien, dan petugas medis yang lain, berdasarkan adanya hubungan yang erat antara profesi yang humanis, uang, dan masyarakat. Menurut Jacobs et al., (2004), keputusan menjadi seorang petugas medis sebenarnya dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang biaya, namun terkadang rumah sakit menutup akses pengetahuan informasi mengenai biaya.

Berbicara soal pendapatan bagi petugas medis khususnya perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada, terdapat banyak perspektif mengenai pendapatan, menurut Horngren & Harrison, (2008) menyatakan bahwa pendapatan adalah terjadinya penurunan modal pemilik yang disebabkan karena kenaikan aktiva yang berhubungan dengan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Berdasarkan pengertian tersebut memiliki maksud yaitu pemilik produk berupa barang atau jasa mengeluarkan modal berupa tenaga atau barang yang dikeluarkan untuk diberikan kepada pengguna atau konsumen dimana hal tersebut menyebabkan penurunan modal, kemudian konsumen akan membayar modal yang dikeluarkan untuk menimbulkan pendapatan dan menyebabkan kenaikan aktiva.

Kemudian menurut Listihana & Aquino (2015) berpendapat bahwa pendapatan merupakan seluruh hasil (*output*) yang diperoleh dari pekerjaan tertentu yang menggunakan berbagai cara, maka dari itu pendapatan mampu dihasilkan dari penjumlahan seluruh *output* yang didapatkan. Dalam hal ini pendapatan mampu diperoleh berdasarkan bagaimana pekerjaan diselesaikan dengan berbagai macam cara untuk memperoleh *output*, kemudian dari seluruh *output* yang dihasilkan mampu menimbulkan suatu pendapatan. Menurut Gesmani, (2011) kondisi ekonomi masyarakat saat ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan beberapa bidang yang memungkinkan diangkat dan digali sebagai potensi perolehan pendapatan sekaligus sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Maksud dalam kutipan tersebut jika dihubungkan dengan kondisi pandemi covid-19, kondisi ekonomi masyarakat dimasa pandemi mampu dikatakan sangat krisis sekali, dengan banyaknya pembatasan dalam perolehan pendapatan membuat kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun, dengan kondisi sulit seperti ini membuat masyarakat-masyarakat yang kreatif menggali potensi dalam diri untuk mencari sumber pendapatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya dalam menghadapi kondisi yang sangat sulit.

Dalam perspektif akuntansi, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 23, 2018) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode , jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Kemudian menurut Jaya et al., (2014) mengatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan. Dalam penjelasan-penjelasan tersebut maka terlihat bahwa pendapatan adalah hal yang penting bagi masyarakat berprofesi apapun sebagai pemenuhan biaya-biaya yang ditanggung dalam kehidupan setiap harinya. Namun pendapatan akan terlihat berbeda bagi profesi petugas medis khususnya perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada yang mendedikasikan dirinya terhadap masyarakat, pada dasarnya keselamatan dan uang tidak bisa disandingkan keduanya sama-sama memiliki kedudukan yang berbeda.

Berdasarkan seluruh kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya pendapatan adalah hal yang penting bagi perusahaan maupun perorangan, pendapatan juga salah satu aspek yang mampu dijadikan tolak ukur kesejahteraan masyarakat bahkan banyak masyarakat yang menggali potensi baru untuk dijadikan sumber pendapatan. Namun bagi perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada pendapatan memang sangat penting bagi dirinya, namun ada yang lebih penting dari pendapatan yang diperolehnya yakni keselamatan dan hajat hidup masyarakat. Perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada memiliki arti lain dalam menilai pendapatan, jelas berbeda dengan pengusaha ataupun pedagang yang memaknai pendapatan, ditambah lagi dengan maraknya pandemi covid-19 yang tidak kunjung berakhir maka perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada bahkan mungkin tidak akan menilai bahwa pendapatan bisa disandingkan dengan keselamatan pasien. Maka dari itu peneliti

mamutuskan untuk menggali lebih dalam makna pendapatan bagi profesi bidang kesehatan yaitu perawat pasien yang sering kontak langsung dengan pasien covid-19 untuk mengetahui bagaimana perspektif perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada mengenai uang dan keselamatan pasien.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan perawat pasien covid-19 dari RSUD Bhakti Dharma Husada yang berada di Kota Surabaya. Informan yang diambil peneliti untuk pengambilan data yakni berjumlah tiga orang informan yang bernama Fatchul Jannah, Amd. Kep., Titis Harianti, Amd. Kep., dan Diana Aristi, Amd. Kep. Ketiga perawat pasien covid-19 tersebut berada dalam satu ruang tugas yang sama yakni ruang “Ganesa”, para informan memiliki usia yang terpaut tidak jauh dimana menarik untuk diteliti karena pada umumnya pola pikir dan emosional masih terbilang sama, namun belum tentu asumsi peneliti mampu dibenarkan. Menurut salah satu informan yang dipilih peneliti bernama Fatchul Jannah, Amd. Kep dalam memaknai pendapatan yang diperoleh dalam keadaan pandemi sekarang ini yaitu berapapun jumlah yang didapatkan sudah disyukuri mengingat kondisi sekarang bukan kondisi yang seperti biasanya dimana kondisi ekonomi yang cukup sulit.

Menurut Fatchul Jannah, Amd. Kep sudah mendedikasikan diri untuk berkontribusi yang terbaik saja sudah menjadi kepuasan tersendiri, ditambah pendapatan yang diterima dari hasil kerja yang cukup berbahaya sudah bisa menjadikan kepuasan yang luar biasa nikmatnya. Prioritas perawat pasien adalah tetap keselamatan pasien tidak bisa disandingkan dengan nilai pembayaran perawatan dan atau pendapatan yang diterima perawat. Selain itu, Fatchul Jannah, Amd. Kep juga menegaskan bahwa profesi yang dijalani sekarang dalam keadaan

pandemi sekarang ini bisa dibilang perawat pasien merupakan sedang berjihad namun berjihad dalam perpektif lain.

Melihat pendapat yang diberikan oleh salah satu informan bernama Fatchul Jannah, Amd. Kep membuat peneliti yakin bahwa ada pendapat-pendapat lain yang berbeda mengenai bagaimana memaknai pendapatan ditengah pandemi yang melanda seluruh dunia ini. Kembali lagi pada hakikatnya dapat disebut bahwa pendapatan adalah hal yang penting bagi kehidupan untuk menanggung seluruh biaya-biaya yang timbul. Dan tidak dipungkiri bahwasannya seluruh profesi pasti sangat mengharapkan pendapatan untuk memenuhi hajat hidup, namun berbeda dalam sudut pandang perawat pasien covid RSUD Bhakti Dharma Husada mereka lebih memaknai bahwa pendapatan yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka saja sudah merupakan rasa syukur yang teramat dalam dan menjadi kepuasan tersendiri dalam hatinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana perawat pasien covid-19 memaknai pendapatan yang diperoleh. Maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana makna pendapatan dalam perpektif perawat pasien covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengungkap lebih dalam profesi petugas medis yakni perawat pasien covid-19 dalam memaknai atau mengartikan pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mampu memberika manfaat yang bisa didapatkan untuk pihak terkait yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi wawasan teoritis pada bidang ilmu akuntansi untuk mengembangkan potensi diri dalam mengerti bagaimana pentingnya akuntansi dalam praktek sehari-hari. Selain itu untuk memperkaya kepustakaan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik bahasan penelitian ini.
- 2) Mampu memberikan informasi bagaimana perlakuan akuntansi yakni pendapatan dalam sebuah fenomena yang di interpretasikan sebagai pendapat atau perspektif dari sudut pandang perawat pasien covid-19.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menjadi pembelajaran dan sarana penerapan ilmu dalam dunia nyata, serta mampu menentukan sikap ketika penulis sudah berprofesi.

2) Bagi Perawat Pasien Covid-19

Mampu memberikan pelajaran bagi profesi yang sama untuk tidak menilai bahwa uang mampu disandingkan dengan keselamatan, memberikan wawasan bagi yang belum mengerti tentang profesi bidang kesehatan, dan mampu menjadikan pelajaran bagi diri sendiri untuk tetap bekerja secara profesional sesuai dengan etika yang diterapkan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang makna pendapatan, namun masing-masing dari peneliti memiliki objek penelitian yang berbeda-beda dalam memaknai pendapatan. Dalam penelitian kali ini, peneliti membahas tentang bagaimana perawat pasien covid-19 memaknai atau mengartikan pendapatan. Peneliti menggunakan objek penelitian perawat pasien covid-19 berdasarkan kondisi dan situasi saat ini yang dilanda pandemi covid-19 diseluruh dunia, dimana pekerjaan petugas kesehatan akan semakin berat dari biasanya maka dari itu peneliti memanfaatkan keadaan untuk dijadikan bahan penelitian. Selain itu peneliti juga mengkaji lebih dalam pentingnya pendapatan menurut perawat pasien covid-19 ditengah turunnya perekonomian pada kondisi pandemi covid-19 ini.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul *Apa Makna “Keuntungan” Bagi Profesi Dokter?* Yang diteliti oleh Dian Purnama Sari membahas tentang bagaimana dokter mampu memaknai keuntungan yang didapatkan dari pekerjaan yang dilakukan. Pembahasan dalam penelitian tersebut lebih universal karena tidak terjadi pada sebuah kondisi tertentu. Dalam penelitian tersebut dikatakan kebutuhan materi seorang dokter disandingkan dengan profesi dokter yang seharusnya mulia (Sari, 2014). Dimana dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana dokter memaknai profesinya yang mulia jika disandingkan dengan kebutuhan hidup seorang dokter.